

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tata tertib sekolah adalah salah satu upaya untuk melatih kedisiplinan siswa. Disiplin siswa adalah suatu keadaan dimana sikap siswa, penampilan siswa, dan tingkah laku siswa sesuai dengan tatanan nilai, norma, dan ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah (EM Sulastri, 2011). Adanya budaya tata tertib diharapkan agar siswa memahami dengan adanya budaya tata tertib membuat hidup lebih serasi dengan lingkungannya. Oleh karena itu sekolah harus menggunakan metode - metode penerapan tata tertib yang tepat agar siswa dapat mematuhi semua kebijakan tata tertib yang berlaku di sekolah.

Tentunya di setiap sekolah telah mempunyai peraturan tersendiri. Pelanggaran terhadap peraturan sekolah kerap dilakukan oleh para siswa. Salah satu masalah yang terjadi di sekolah adalah kasus pelanggaran siswa mengenai tata krama kehidupan sosial dan etika moral dalam proses belajar mengajar di sekolah yang mengakibatkan sejumlah efek negatif yang sangat meresahkan masyarakat. Sebagai contoh efek negatif yang terjadi ialah kurang hormat atau sopan terhadap guru maupun pegawai sekolah, tidak disiplin terhadap waktu dan tidak menghiraukan tata tertib serta peraturan sekolah, perkelahian antar pelajar satu sekolah maupun lain sekolah (tawuran), penggunaan obat - obatan terlarang, dsb.

Sekolah sebagai bagian dari pendidikan nasional tentunya berpengaruh penting dalam proses pengembangan moral siswa. Seharusnya, proses belajar mengajar di

sekolah yang akan didapat oleh siswa yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, dan akhlak mulia.

SMP Negeri 1 Sayung merupakan instansi pemerintahan yang bergerak di bidang pendidikan. Di SMP Negeri 1 Sayung sendiri saat ini masih menggunakan sistem pencatatan pelanggaran secara manual yaitu dengan mencatat seluruh kejadian atau masalah siswa ke dalam buku, lalu mengakumulasi dengan poin – poin yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah. Dalam sistem poin ini sendiri, berada pada rentang poin satu hingga seratus (1-100), pihak sekolah juga sudah menyepakati jika hasil akumulasi poin berada pada angka lebih dari 100 (>100), maka poin tersebut akan di pukul rata menjadi 100 poin.

Keputusan yang diambil oleh pihak sekolah dalam penanganan tindakan terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh siswa selama ini dilakukan berdasarkan catatan - catatan yang ada pada guru Bimbingan Konseling (BK). Berdasarkan sistem yang berlaku saat ini yang berkaitan dengan keputusan yang harus diambil oleh pihak sekolah memerlukan satu sistem pendukung yang bisa membantu proses kinerja pengambilan keputusan yang tepat berdasarkan catatan - catatan yang ada guna membantu kinerja yang terkesan lambat dan kurang efektif. Salah satu sistem yang bisa digunakan untuk proses pengambilan keputusan adalah Sistem Pendukung Keputusan.

Sistem Pendukung Keputusan (SPK) adalah bagian dari sistem informasi berbasis computer termasuk sistem berbasis pengetahuan yang dipakai untuk mensupport pengambilan keputusan. Dapat juga dikatakan sebagai sistem komputer yang mengolah data untuk menjadi informasi pengambilan keputusan dari masalah spesifik. Banyak metode SPK yang dapat digunakan, salah satunya adalah metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)*.

Analytical Hierarchy Process (AHP) adalah sebuah metode pengambilan keputusan dengan melakukan perbandingan berpasangan antar kriteria pilihan. Permasalahan pengambilan keputusan dengan *AHP* umumnya dikomposisikan menjadi kriteria, dan alternative pilihan.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Bagaimana cara membangun sistem pendukung keputusan penentuan sanksi pelanggaran siswa dengan metode AHP di SMP Negeri 1 Sayung?

1.2.2 Bagaimana menerapkan metode AHP dalam sistem pendukung keputusan penentuan sanksi pelanggaran siswa berbasis WEB sesuai dengan kriteria yang telah diterapkan oleh SMP Negeri 1 Sayung ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah :

1. Membangun sebuah sistem pendukung keputusan penentuan sanksi pelanggaran siswa dengan metode AHP di SMP Negeri 1 Sayung.
2. Menerapkan metode AHP dalam sistem pendukung keputusan penentuan sanksi pelanggaran siswa berbasis web sesuai dengan kriteria yang telah diterapkan oleh SMP Negeri 1 Sayung

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sbb :

1. Bagi Sekolah

Sistem ini dapat digunakan sebagai salah satu pilihan untuk memberikan keputusan yang lebih baik dan mudah dalam proses penentuan sanksi pelanggaran tata tertib di SMP Negeri 1 Sayung.

2. Bagi Peserta Didik

Hasil dari penentuan pelanggaran tata tertib siswa menjadi lebih cepat.

3. Bagi Pembaca

Sebagai pengetahuan mengenai bagaimana cara membuat dan merancang sistem pendukung keputusan menggunakan metode AHP.

1.4 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian adalah sebuah cara atau prosedur untuk mengumpulkan sebuah data dengan teknik tertentu.

1.4.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Sayung dimana bpemberian sanksi pelanggaran tata tertin masih menggunakan sistem manual sehingga peneliti dapat memberikan solusi berupa sebuah sistem pendukung keputusan pada pemberian sanksi pelanggaran.

1.4.2 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data adalah sbb :

1. Wawancara

Tahap wawancara ini dilakukan di SMP Negeri 1 Sayung dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan terkait pelanggaran tata tertib yang telah dilakukan oleh siswa.

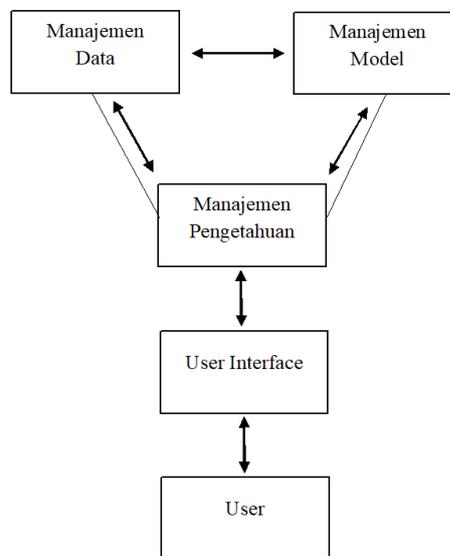
2. Studi Pustaka

Metode studi pustaka dilakukan pembelajaran dengan mencari sumber dari buku-buku, jurnal, dalam bentuk hardcopy maupun melalui sumber sumber di internet.

1.4.3 Metode Pengembangan Sistem Pendukung Keputusan

1.4.3.1 Sistem Pendukung Keputusan (SPK)

Menurut Turban (2009) Sistem Pendukung Keputusan (SPK) memadukan sumber daya intelektual dari individu dengan kapabilitas komputer untuk meningkatkan kualitas suatu keputusan. Sistem Pendukung Keputusan dapat membantu sebuah manajemen ataupun user tertentu dengan sistem yang berbasis komputer untuk menangani masalah yang tidak terstruktur dan kompleks. Komponen SPK dapat digambarkan dalam gambar 1.1 berikut :



Gambar 1.1. Komponen SPK

1.4.3.2 Metode Analytical Hierarchy Process (AHP)

Analytical Hierarchy Process (AHP) adalah sebuah metode pengambilan keputusan dengan melakukan perbandingan berpasangan antar kriteria pilihan. Permasalahan pengambilan keputusan dengan *AHP* umumnya dikomposisikan menjadi kriteria, dan alternative pilihan.

Analytical Hierarchy Process (AHP) adalah suatu model pendukung keputusan yang dikembangkan oleh Thomas L. Saaty. Model pendukung keputusan ini bekerja dengan menguraikan masalah multi faktor atau multi

kriteria yang kompleks menjadi suatu hirarki, menurut Saaty (1993), hirarki didefinisikan sebagai suatu representasi dari suatu permasalahan yang kompleks dalam suatu struktur multi-level dimana level pertama adalah tujuan, yang diikuti oleh level faktor, kriteria, sub kriteria, dan seterusnya hingga level terakhir dari alternatif. Dengan hirarki, suatu masalah yang sangat kompleks dapat diuraikan ke dalam kelompok-kelompoknya, kemudian diatur menjadi suatu bentuk hirarki sehingga permasalahan akan tampak lebih terstruktur dan sistematis.

Analytical Hierarchy Process (AHP) sering digunakan sebagai metode pemecahan masalah dibanding dengan metode pendukung keputusan lainnya karena alasan-alasan sbb :

1. Struktur yang berhirarki, sebagai konsekuensi dari kriteria yang dipilih, hingga subkriteria yang paling dalam.
2. Memperhitungkan validty hingga batas toleransi inkonsistensi berbagai kriteria dan alternatif yang dipilih oleh pengambil keputusan.
3. Memperhitungkan daya tahan dari output analisis sensitifitas pengambilan keputusan.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan laporan dari skripsi ini terdiri dari bab I sampai bab VI, dengan susunan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan meliputi latar belakang dan permasalahan, tujuan penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka berisi tentang sistematis informasi hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan menghubungkannya dengan masalah penelitian yang sedang diteliti.

BAB III ANALISIS DAN RANCANGAN SISTEM

Bab ini secara khusus menjelaskan berbagai analisa dan perancangan sistem pendukung keputusan pemberian beasiswa dengan metode *Fuzzy ELECTRE* berbasis pada web.

BAB IV IMPLEMENTASI SISTEM

Bab ini membahas tentang pengembangan sistem dan implementasi yang memberikan gambaran akan program yang dibuat.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil pengujian fungsional yang ada pada sistem dan metode yang digunakan.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan diperoleh dari keseluruhan pembuatan skripsi ini, serta beberapa saran pengembangan yang dapat dilakukan dari sistem yang dihasilkan.